



Strategi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Masyarakat Desa Margamukti

Devika Fatma Hidayat¹, Fildzah Farahiyah², Galuh Putri Jasmine³, Santika Noer Widiawati⁴, Tsani Khoirunnisa⁵, Asep Kurnia Jaya Dinata⁶, Idat Muqodas⁷

Universitas Pendidikan Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷

Abstract

Received: 07 July 2025
Revised: 16 July 2025
Accepted: 23 July 2025

Penelitian ini mengeksplorasi strategi deteksi dini tumbuh kembang anak di Desa Margamukti untuk mencegah stunting. Melalui metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dari kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan orang tua melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Posyandu berperan penting dalam pemantauan kesehatan anak, meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan alat dan partisipasi masyarakat. Upaya inovatif, termasuk pemberian makanan tambahan dan program "Dapur Dahsyat," telah diterapkan. Penelitian merekomendasikan penguatan sarana, partisipasi masyarakat, dan edukasi sebagai langkah efektif untuk meningkatkan deteksi dini dan mencegah stunting.

Keywords: Deteksi Dini, Tumbuh Kembang, Anak Usia Dini, Desa Margamukti

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Hidayat, D., Farahiyah, F., Jasmine, G., Widiawati, S., Khoirunnisa, T., Dinata, A., & Muqodas, I. (2025). Strategi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Masyarakat Desa Margamukti. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.A), 59-68. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11012>

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi pada balita yang mengalami kegagalan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama periode 1000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini menyebabkan tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan anak seusianya (Kemenkes, 2023). Nutrisi memegang peran penting dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak, yang pada akhirnya turut menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Stunting dapat berdampak serius, seperti terganggunya perkembangan otak dan kemampuan intelektual, gangguan metabolisme, hambatan pertumbuhan fisik, penurunan fungsi kognitif dan prestasi belajar, serta melemahnya sistem kekebalan tubuh sehingga anak mudah terserang penyakit (Purnamasari, 2023). Dengan pemenuhan gizi yang cukup, individu berpotensi mencapai perkembangan optimalnya (Probohastuti & Rengga, 2019). Berbagai faktor dapat mempengaruhi terjadinya stunting, termasuk kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu penentu utama (Saputri, 2019). Masalah stunting merupakan isu kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang seperti Indonesia, meskipun juga dapat terjadi di negara miskin maupun maju (Azizah et al., 2022).

Menurut WHO, prevalensi stunting global pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 22 persen, yang setara dengan sekitar 149,2 juta anak balita di seluruh dunia. Di Indonesia, berdasarkan laporan dari Asian Development Bank, prevalensi

stunting pada anak di bawah lima tahun pada tahun 2022 tercatat sebesar 31,8 persen. Padahal, WHO telah membuat standar bahwa angka stunting tidak lebih dari 20%, artinya permasalahan ini perlu menjadi perhatian khusus (WHO, 2018). Angka tersebut menempatkan Indonesia di peringkat ke-10 di wilayah Asia Tenggara dalam hal prevalensi stunting. Namun, upaya pemerintah menunjukkan hasil positif, di mana data Kementerian Kesehatan mencatat prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 turun menjadi 21,6 persen. Di Jawa Barat, tingkat stunting dilaporkan sebesar 20,2 persen. Khusus di Kabupaten Bandung, pemerintah daerah terus berfokus pada pengurangan angka stunting yang saat ini mencapai 29,2 persen, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebesar 25 persen. Kecamatan Pangalengan tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi di Kabupaten Bandung.

Salah satu desa yang ada di Pangalengan yang terdapat stunting yaitu di desa Margamukti terletak di bagian utara Kabupaten Bandung, tepatnya di Kecamatan Pangalengan. Desa ini memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan peternakan, yang menjadi sumber penghasilan utama bagi warganya. Penduduk Desa Margamukti bergantung pada sektor pertanian dan peternakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebagian besar warga bercocok tanam berbagai hasil pertanian seperti sayuran, padi, dan tanaman lainnya, sementara usaha peternakan meliputi sapi perah, kambing, dan unggas. Pertanian dan peternakan menjadi tulang punggung ekonomi desa, serta memberikan penghidupan yang stabil bagi masyarakatnya. Dapat diketahui dari lingkungan di desa margamukti ini kaya akan sumber makanan yang mengandung nutrisi, namun di desa Margamukti ini angka stunting masih tergolong tinggi. Berdasarkan informasi dari salah satu warga di desa Margamukti bahwa tingkat pernikahan dini di desa ini cukup tinggi, sehingga hal ini lah yang menjadi salah satu faktor penyebab stunting terjadi dikarenakan kurangnya edukasi mengenai tumbuh kembang anak dan kurangnya pemahaman terkait asupan pemenuhan nutrisi untuk anak. Hal ini berkontribusi pada tingginya prevalensi stunting meskipun sumber daya pangan yang mengandung nutrisi di desa tersebut melimpah.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan stunting, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui seminar yang ditujukan kepada para orang tua. Seminar ini memberikan edukasi mengenai pentingnya deteksi dini stunting pada anak, langkah-langkah pencegahan stunting selama masa tumbuh kembang, serta strategi meningkatkan pemahaman orang tua tentang kebutuhan gizi anak. Selain itu, diadakan workshop khusus bagi ibu-ibu di setiap dusun untuk melatih mereka membuat kreasi makanan bergizi yang menarik bagi anak. Tujuannya adalah agar anak-anak lebih tertarik mengkonsumsi makanan sehat yang disajikan dalam bentuk bekal menarik dengan kandungan gizi seimbang.

Salah satu langkah utama dalam pencegahan stunting adalah melakukan deteksi tumbuh kembang secara rutin. Proses ini meliputi pengukuran berat badan, tinggi atau panjang badan, serta lingkaran kepala anak. Data hasil pengukuran tersebut kemudian dicatat pada kurva pertumbuhan sesuai usia dan jenis kelamin yang tercantum dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pemeriksaan ini dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan dilaksanakan secara berkala sesuai jadwal. Kader posyandu juga memegang peranan penting dalam mencegah stunting. Mereka bertugas memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara kontinu,

memastikan anak-anak mendapatkan pengawasan kesehatan yang optimal. Dukungan kader posyandu serta partisipasi aktif orang tua diharapkan dapat mempercepat penurunan angka stunting di masyarakat.

Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan langkah strategis dalam mendeteksi gangguan pertumbuhan secara dini. Deteksi dini menjadi salah satu cara efektif untuk menurunkan angka prevalensi stunting di Jawa Barat, khususnya di daerah Pangalengan desa Margamukti. Prosedur utama dalam pencegahan dini ini meliputi pemeriksaan rutin dan pemantauan tinggi badan balita secara berkesinambungan. Program Posyandu yang telah dirancang oleh pemerintah terbukti sebagai solusi konkret dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kualitas layanan posyandu yang semakin baik akan berdampak langsung pada peningkatan mutu kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengukuran tinggi badan balita secara rutin sudah seharusnya menjadi agenda wajib dalam setiap kegiatan posyandu (Setyowati & Retno, 2015). Stunting sering kali tidak disadari oleh masyarakat, sehingga penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat dalam mengenali tanda-tanda gangguan ini. Dengan memahami karakteristik stunting sejak dini, penanganan yang tepat dapat segera dilakukan untuk mencegah komplikasi serius. Selain itu, masyarakat juga perlu memahami pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak guna mendukung perkembangan optimal mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Desa Margamukti selama 5 hari yaitu dari tanggal 12 - 16 November 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi deteksi dini tumbuh kembang anak di masyarakat desa. Target dari penelitian ini adalah keluarga dengan anak usia 0–5 tahun, sedangkan subjek penelitian meliputi kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan orang tua anak di desa tersebut. Prosedur penelitian melibatkan tiga langkah utama: pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasil. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi dari kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan orang tua. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap kegiatan Posyandu, seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak, serta dokumentasi berupa pengumpulan laporan kegiatan Posyandu dan data dari Puskesmas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup panduan wawancara, daftar periksa observasi, dan format pencatatan dokumen. Teknik analisis data melibatkan langkah-langkah pengelompokan data ke dalam tema utama, seperti strategi desa, tantangan, dan peran masyarakat dalam deteksi dini tumbuh kembang anak. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen untuk memastikan keakuratan informasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang cara Desa Margamukti mendeteksi dini tumbuh kembang anak sekaligus menawarkan rekomendasi untuk memperbaiki program deteksi dini di masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Posyandu dan Tenaga Kesehatan

Posyandu memiliki peran strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup di masa depan. Pembangunan kesehatan masyarakat di desa bertujuan untuk memperbaiki status kesehatan dan gizi melalui berbagai program yang diselenggarakan secara terorganisir. Di Desa Margamukti, Pangalengan, posyandu dikelola dengan tujuan memberikan pelayanan dasar dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana. Program posyandu ini dijalankan oleh kader-kader yang telah dibina dan dilatih, yang sebagian besar berasal dari ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat, dan anggota lainnya yang memiliki komitmen untuk mendukung kesehatan masyarakat.

Kerja sama yang erat antara kader posyandu, tenaga kesehatan desa, dan Puskesmas menjadikan setiap kegiatan pemantauan kesehatan anak berjalan dengan lancar dan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Desa Margamukti selama 5 hari yaitu dari tanggal 12 - 16 November 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi deteksi dini tumbuh kembang anak di masyarakat desa. Target dari penelitian ini adalah keluarga dengan anak usia 0–5 tahun, sedangkan subjek penelitian meliputi kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan orang tua anak di desa tersebut. Prosedur penelitian melibatkan tiga langkah utama: pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasil. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi dari kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan orang tua. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap kegiatan Posyandu, seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak, serta dokumentasi berupa pengumpulan laporan kegiatan Posyandu dan data dari Puskesmas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup panduan wawancara, daftar periksa observasi, dan format pencatatan dokumen. Teknik analisis data melibatkan langkah-langkah pengelompokan data ke dalam tema utama, seperti strategi desa, tantangan, dan peran masyarakat dalam deteksi dini tumbuh kembang anak. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen untuk memastikan keakuratan informasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang cara Desa Margamukti mendeteksi dini tumbuh kembang anak sekaligus menawarkan rekomendasi untuk memperbaiki program deteksi dini di masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Posyandu dan Tenaga Kesehatan

Posyandu memiliki peran strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup di masa depan. Pembangunan kesehatan masyarakat di desa bertujuan untuk memperbaiki status kesehatan dan gizi melalui berbagai program yang diselenggarakan secara terorganisir. Di Desa Margamukti, Pangalengan, posyandu dikelola dengan tujuan memberikan pelayanan dasar dalam bidang kesehatan dan

keluarga berencana. Program posyandu ini dijalankan oleh kader-kader yang telah dibina dan dilatih, yang sebagian besar berasal dari ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat, dan anggota lainnya yang memiliki komitmen untuk mendukung kesehatan masyarakat.

Kerjasama yang erat antara kader posyandu, tenaga kesehatan desa, dan Puskesmas menjadikan setiap kegiatan pemantauan kesehatan anak berjalan dengan lancar dan terkoordinasi dengan baik. Setiap bulan, kegiatan rutin seperti penimbangan, pengukuran, dan pencatatan data kesehatan anak dilaksanakan dengan penuh perhatian. Kehadiran kader di lapangan sangat membantu dalam memantau tumbuh kembang anak secara berkala, serta memastikan bahwa informasi yang didapatkan dapat diolah untuk kebutuhan intervensi lebih lanjut.

Selain itu, kader posyandu juga melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah warga untuk mendeteksi dini masalah gizi atau stunting pada balita. Dalam kunjungan tersebut, kader memeriksa kondisi fisik anak, seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar lengan, serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi, pola asuh yang tepat, dan kebersihan lingkungan. Selama pemeriksaan, kader juga mencatat hasil yang didapatkan dan memantau perkembangan balita dengan tujuan memastikan adanya perbaikan yang signifikan. Jika ditemukan indikasi masalah kesehatan yang lebih serius, kader segera melaporkan kondisi tersebut ke Puskesmas untuk mendapatkan penanganan medis atau intervensi nutrisi yang dibutuhkan, memastikan setiap anak mendapat perhatian yang tepat untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Upaya dan Program Deteksi Dini di Desa Margamukti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Desa Margamukti, terdapat upaya deteksi dini kesehatan yang telah dilakukan melalui pemeriksaan tekanan darah tinggi, cek gula darah, pengukuran tinggi badan (TB), berat badan (BB), dan lingkar perut. Untuk balita, kegiatan rutin meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan. Pemantauan ini dilakukan secara teratur melalui jadwal bulanan Posyandu yang menjadi momen utama evaluasi kondisi kesehatan balita. Selain itu, Puskesmas memberikan dukungan khusus dengan menyediakan alat ukur untuk mendukung deteksi dini. Program ini merupakan hasil kolaborasi antara Puskesmas, Posyandu, dan kader kesehatan setempat. Sebagai langkah penanganan stunting dan kurang gizi, Rumah Zakat turut berperan melalui program pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita serta mendirikan "Dapur Dahsyat" guna mendukung kebutuhan gizi ibu hamil.

Upaya deteksi dini kesehatan di Desa Margamukti mencakup beberapa pemeriksaan yang dilakukan secara berkala untuk memantau kondisi kesehatan masyarakat:

1. Pemeriksaan Tekanan Darah Tinggi:

Pemeriksaan ini ditujukan untuk mengidentifikasi risiko hipertensi, yang merupakan salah satu penyebab utama komplikasi kesehatan seperti penyakit jantung dan stroke. Deteksi dini memungkinkan tindakan pencegahan dan pengelolaan lebih awal, terutama bagi kelompok rentan seperti lansia.

2. Cek Gula Darah:

Pemeriksaan gula darah dilakukan untuk mendeteksi gangguan kadar gula, yang dapat mengindikasikan diabetes atau kondisi pra diabetes. Diabetes yang tidak

terkontrol dapat menyebabkan komplikasi serius, sehingga pemeriksaan ini membantu masyarakat memahami status kesehatannya dan mengambil langkah intervensi bila diperlukan.

3. Pengukuran Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB), dan Lingkar Perut:

Data dari pengukuran TB dan BB digunakan untuk menilai status gizi masyarakat. Selain itu, lingkar perut menjadi indikator penting untuk mendeteksi obesitas sentral, yang berkaitan dengan risiko penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung dan hipertensi.

Memastikan tumbuh kembang balita berjalan optimal, dengan kegiatan rutin dilakukan melalui Posyandu. Kegiatan ini menjadi salah satu prioritas utama dalam mendukung kesehatan anak di desa:

1. Penimbangan Berat Badan:

Penimbangan rutin membantu memantau pertumbuhan balita secara bulanan. Jika ada penurunan atau kenaikan berat badan yang tidak normal, orang tua dapat segera mendapatkan edukasi dan rujukan untuk konsultasi lebih lanjut.

2. Pengukuran Tinggi Badan:

Tinggi badan balita diukur untuk mengetahui pertumbuhan liniernya. Data ini menjadi indikator penting dalam mendeteksi masalah stunting atau keterlambatan pertumbuhan.

3. Pengukuran Lingkar Kepala dan Lingkar Lengan:

Lingkar kepala mencerminkan perkembangan otak balita, sementara lingkar lengan digunakan untuk mendeteksi status gizi, termasuk adanya malnutrisi akut.

4. Jadwal Bulanan Posyandu:

Posyandu menjadi tempat utama untuk melakukan pemantauan kesehatan balita secara teratur. Selain pemeriksaan fisik, Posyandu juga menyediakan layanan seperti pemberian imunisasi dan edukasi gizi kepada ibu.

Puskesmas Desa Margamukti turut berperan aktif dalam mendukung program deteksi dini dan pemantauan kesehatan:

1. Penyediaan Alat Ukur:

Puskesmas memberikan alat ukur yang digunakan oleh Posyandu dan kader kesehatan untuk melakukan pemeriksaan seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Dengan alat yang memadai, data yang diperoleh lebih akurat dan bermanfaat untuk analisis kondisi kesehatan masyarakat.

2. Kolaborasi dengan Posyandu dan Kader Kesehatan:

Puskesmas bekerja sama dengan Posyandu dan kader kesehatan untuk memastikan program berjalan dengan lancar. Kader kesehatan menjadi ujung tombak di lapangan, yang bertugas melakukan pemeriksaan, mencatat data, serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

Dalam upaya menangani stunting dan kekurangan gizi pada balita, beberapa program inovatif telah dilaksanakan:

1. Pemberian Makanan Tambahan (PMT):

Rumah Zakat bekerja sama dengan Posyandu untuk menyediakan makanan tambahan bergizi bagi balita yang terdeteksi mengalami gizi kurang. PMT ini berupa makanan padat nutrisi yang disesuaikan dengan kebutuhan balita, seperti biskuit tinggi kalori, bubur fortifikasi, atau makanan lokal yang dimodifikasi.

2. Dapur Dasyat:

Program "Dapur Dasyat" didirikan untuk mendukung kebutuhan gizi ibu hamil.

Melalui program ini, ibu hamil mendapatkan makanan yang kaya akan zat gizi seperti protein, zat besi, dan asam folat. Tujuan utama dari program ini adalah mencegah bayi lahir dengan berat badan rendah dan mendukung kesehatan ibu selama kehamilan.

Tantangan yang dihadapi

Pencegahan stunting telah menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam bidang kesehatan selama beberapa tahun terakhir. Di era modern ini, masalah stunting tidak hanya dipengaruhi oleh faktor gizi yang buruk, tetapi juga oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Menurut Martony (2023), dalam era ini, perubahan perilaku, gaya hidup, keterbatasan akses terhadap sumber daya dan layanan kesehatan, ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya, serta perubahan sosial dan lingkungan sangat mempengaruhi pola makan dan kesehatan anak. Kompleksitas faktor-faktor ini menuntut pendekatan holistik dan kolaborasi berbagai pihak untuk mengatasi tantangan yang ada, termasuk di tingkat masyarakat lokal.

Di Desa Marga Mukti, Pangalengan, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, tenaga kesehatan, dan kader Posyandu dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia dini. Salah satu tantangan utama adalah terkait logistik dan persiapan kegiatan Posyandu. Kader Posyandu seringkali kesulitan mengatur jadwal yang sesuai dengan waktu luang masyarakat, yang sebagian besar sibuk dengan pekerjaan di ladang atau usaha kecil. Selain itu, keterbatasan alat seperti timbangan bayi atau pengukur tinggi badan, serta kebutuhan pemeliharaan peralatan, menjadi kendala tersendiri. Lokasi kegiatan Posyandu juga sering kali kurang strategis atau sulit diakses oleh sebagian warga, sehingga mengurangi efektivitas program.

Selain persoalan logistik, tingkat partisipasi masyarakat yang rendah juga menjadi tantangan besar. Meskipun Posyandu berperan penting dalam memantau tumbuh kembang anak, sebagian warga kurang menyadari manfaat dari kegiatan tersebut. Banyak orang tua yang merasa tidak memiliki waktu luang atau menganggap kegiatan ini tidak terlalu penting, meskipun sebenarnya dapat membantu mendeteksi masalah gizi sejak dini. Oleh karena itu, kader dan tenaga kesehatan di Desa Margamukti perlu memperkuat edukasi kepada masyarakat, baik melalui penyuluhan langsung, distribusi informasi, maupun pelibatan tokoh masyarakat. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran warga untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu sebagai langkah penting dalam memerangi stunting

Pelibatan Orang Tua Dalam Pemantauan

Permendagri Nomor 18 Tahun 2018, Posyandu adalah wadah pemberdayaan masyarakat berbentuk lembaga kemasyarakatan desa / kelurahan (LKD) yang diprakarsai masyarakat bersama Pemerintah Desa/ Kelurahan untuk memberikan kemudahan memperoleh kesehatan masyarakat. Posyandu memiliki banyak peran penting dalam membantu kesehatan warga Desa / kelurahan sekitar khususnya di Desa Margamukti. Pada Desa MargaMukti ini melakukan kegiatan- kegiatan yang sudah dirancang oleh ketua Desa maupun kelurahan untuk mencegah stunting ini di lakukan di posyandu, seperti pengukuran badan maupun pengukuran gizi anak. Anak yang memiliki terkena risiko stunting. Selain itu, selain kekompakan yang dilakukan oleh kader posyandu, para warga Desa Marga Mukti memiliki antusias

yang cukup tinggi untuk mencegah stunting. Warga Desa Margamukti saling merangkul satu sama lain untuk mengikuti kegiatan rutin posyandu guna mencegah stunting Di Desa Margamukti. Orang tua merupakan seseorang yang memiliki peranan utama dalam kehidupan anak sebelum memasuki kehidupan selanjutnya, orang tua memiliki peran sebagai pendukung serta memfasilitasi kehidupan anak khususnya pada bagian gizi.

Sebagai orang tua perlu mengetahui berbagai hal hal yang dapat meningkatkan gizi anak khususnya tentang peningkatan gizi anak untuk mencegah stunting. Di Desa Margamukti, para orang tua serta ibu kades memiliki semangat antusiasme yang cukup tinggi untuk mencegah stunting di Desa Margamukti. Orang tua di Desa Margamukti memiliki peran yang cukup aktif dalam mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh posyandu di Desa Margamukti.

Selain itu, Desa Margamukti melakukan kegiatan sosialisasi bersama untuk mengatasi pencegahan stunting terkait pemantauan tumbuh kembang anak di setiap rumah di Desa Margamukti, Serta Melakukan kegiatan diskusi bersama yang dilakukan oleh kader pada saat kunjungan atau kegiatan berlangsung.

Penanganan Kasus Khusus

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan bersama kader posyandu di Desa Margamukti, Pangalengan, Kab Bandung terdapat salah satu kasus stunting yang terjadi pada salah satu dusun di Margamukti. Namun, orang tua dari anak tersebut enggan untuk membawa anaknya berobat untuk melakukan penanganan khusus dan lebih lanjut, sehingga langkah yang diambil oleh posyandu setempat yaitu mendatangkan langsung rumah-rumah warga untuk melakukan pengecekan.

Selain itu, terdapat pula kolaborasi Care Indonesia bersama dengan LPS melalui acara program percepatan penurunan stunting, acara ini dilakukan di Pangalengan meliputi desa Margamukti. Program ini menjadi salah satu gerakan untuk mencegah stunting dengan prevalensi stunting mencapai 29.2%. Program ini didukung penuh oleh pemerintah daerah dan pemangku kebijakan di desa Margamukti. Pejabat pemerintah menargetkan 17% penurunan prevalensi stunting. Program ini mencakup intervensi spesifik dan sensitif, seperti pemberian makan tambahan (PMT) dan pengembangan kebun gizi serta pemantauan berkala yang dilakukan untuk melihat efektivitasnya.

Harapan Dan Rekomendasi

Harapan serta rekomendasi yang harus dihadapi untuk Desa Margamukti untuk kedepan nya di antaranya :

1. Perbaikan program

Memberi dukungan sarana prasarana untuk mendukung maju nya pelaksanaan kegiatan stunting agar berjalan dengan lancar, serta pemberian bantuan dana atau iuran untuk Desa Marga Mukti.

2. Penguatan partisipasi masyarakat:

Membantu memberi kesadaran pada masyarakat di desa Marga Mukti , terkait pentingnya pencegahan stunting gizi pada anak usia dini, serta memberi dorongan atau motivasi kepada warga Desa di Desa Margamukti untuk mencegah stunting.

3. Meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya deteksi dini.

Kesadaran masyarakat tentang pemenuhan gizi seimbang merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak usia dini. Edukasi dan Informasi yang

disalurkan yang diberikan oleh Pemerintah serta Ketua Desa yang disampaikan untuk masyarakat di Desa Margamukti memiliki peran penting dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Margamukti terkait pentingnya pencegahan stunting di Desa Margamukti. Maka dari itu, Kampus Dari Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, mengadakan sosialisasi bersama kepada Ketua Desa/ kelurahan, serta mengajak seluruh warga Desa Margamukti untuk melakukan kegiatan pencegahan stunting.

4. Mengembangkan sistem iuran komunitas untuk mendukung kegiatan.

Selama pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting berlangsung, beberapa warga di Desa Margamukti, khususnya untuk para Ibu Kades, mengatakan bahwa Desa Marga Mukti memiliki kurangnya Dana untuk memenuhi kegiatan pencegahan stunting tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, Warga Di Desa Margamukti khususnya untuk Para Ibu di sana, memiliki harapan untuk pemberian penambahan atau bantuan Dana agar pelaksanaan pencegahan stunting berjalan sesuai harapan dan membuahkan hasil yang maksimal untuk warga di Desa Margamukti.

SIMPULAN

Posyandu di Desa Margamukti, Pangalengan, berperan strategis dalam mendukung kesehatan masyarakat, khususnya dalam pencegahan stunting pada anak usia dini. Melalui kolaborasi antara kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan Puskesmas, berbagai program rutin seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemantauan gizi balita dilaksanakan secara terorganisir. Posyandu juga melibatkan masyarakat, terutama orang tua, untuk aktif memantau tumbuh kembang anak melalui edukasi dan kunjungan rumah. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan logistik, lokasi kegiatan yang sulit diakses, dan rendahnya partisipasi masyarakat masih menjadi kendala. Untuk mengatasinya, program-program inovatif seperti pemberian makanan tambahan (PMT) dan "Dapur Dahsyat" telah diterapkan dengan dukungan berbagai pihak, termasuk organisasi seperti Rumah Zakat dan Care Indonesia. Untuk kedepannya, diperlukan peningkatan sarana prasarana, penguatan kesadaran masyarakat, dan dukungan dana untuk memastikan keberlanjutan program serta mempercepat penurunan prevalensi stunting di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Nastia, & Sadat, A. (2022). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Menekan Laju Penderita Stunting Di Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4145–4152.
- Probohastuti, N. F., & Rengga, A. (2019). Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Sensitif Penurunan Stunting Di Kabupaten Blora. *Jurnal Administrasi Publik Fisip Undip*, 1–16.
- Purnamasari, F. (2023). Pengaruh Sosialisasi Penerapan Aplikasi Android Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Sebagai Pencegahan Stunting Pada Anak Balita Di Dusun Kampala Desa Bonto Matene Maros. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 11(2), 240-247.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting

- Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152–168. <https://doi.org/10.36341/jdp.v2i2.947>
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734-1745.
- Krisdianto, B. F., Mansur, A. R., Fernandes, F., & Yuni, A. R. (2021). Optimalisasi Potensi Desa Terindah di Dunia Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat Nagari Pariangan dalam Penerapan Protokol Kesehatan dan Pemberdayaan Koperasi. *Warta Pengabdian Andalas*, 28
- Mariana, E. R. (2011). Peran Orang Tua pada Periode Emas (Golden Age) pada Anak Usia 0-3 Tahun *Al'Ulum*.48,2, 27–32
- Setyowati, M., & Retno, A. (2015). Pemetaan Status Gizi Balita dalam Mendukung Keberhasilan Pencapaian Millenium Development Goals (MDGs). *J Kesehatan Masy*, 10(2), 110–21.
- WHO. Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. 2018.